

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar belakang

Karies gigi adalah penyakit multifaktorial yang dapat menyerang semua lapisan masyarakat.<sup>1</sup> Hal ini merupakan masalah yang banyak ditemukan di Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara sebesar 25,9% penduduk Indonesia mempunyai masalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir. Diantara mereka, terdapat 31,1% yang menerima perawatan dan pengobatan dari tenaga medis gigi (perawat gigi, dokter gigi atau dokter gigi spesialis), sementara 68,9% lainnya tidak dilakukan perawatan.<sup>2</sup>

Hasil survei Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 menunjukkan bahwa 53,2% penduduk Indonesia menderita karies gigi aktif atau kerusakan pada gigi yang belum ditangani.<sup>2</sup> Penyebab karies gigi pada anak sama dengan penyebab pada orang dewasa, banyak teori yang mengemukakan mekanisme terjadinya karies.<sup>3</sup> Sebutan karies anak usia dini adalah *Early Childhood Caries* (ECC). Hal ini merupakan penyakit infeksi kronis yang paling umum pada masa kanak-kanak, yang sulit untuk dikontrol.<sup>4</sup>

Meskipun tidak mengancam jiwa, namun dampaknya cukup besar. Rasa sakit yang disebabkan oleh ECC dapat menyebabkan penurunan nafsu makan, yang akhirnya mengakibatkan kekurangan gizi, gangguan fungsi, berat badan, dan kemampuan pada anak untuk berkembang yang akhirnya berdampak pada kualitas hidup.<sup>4</sup> Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.<sup>5</sup>

Anak usia prasekolah merupakan salah satu kelompok rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena umumnya masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi.<sup>6</sup> Anak-anak cenderung menyukai makan-makanan manis yang lengket dan setelah mengkonsumsi makanan tersebut, mereka jarang membersihkan gigi.<sup>7</sup> Oleh sebab itu anak usia prasekolah memiliki risiko karies cukup tinggi.<sup>8</sup>

Data epidemiologi dari survei nasional US dengan jelas menunjukkan bahwa ECC sangat umum dan banyak pada anak dengan sosial ekonomi rendah praskolah dimana sebagian besar tidak diobati.<sup>9</sup> Dari penelitian yang dilakukan Ita Yulita di PAUD kelurahan Pondok Labu Jakarta Selatan tahun 2013, diketahui prevalensi karies gigi sulung sebesar 76,7% dengan rata-rata skor def-t 5,66.<sup>5</sup> Karies akan terjadi jika ada faktor-faktor seperti *host*, agen, substrat dan waktu hal tersebut juga dipengaruhi oleh umur, jenis kelamin, pendidikan orang tua, peran ibu, dan faktor kebiasaan.<sup>1,8,10</sup>

Faktor kebiasaan yang memiliki peran penting dalam etiologi dan keparahan ECC adalah kebiasaan menggosok gigi dan kebiasaan menggunakan botol dalam mengonsumsi susu formula. Kebiasaan menyikat gigi berhubungan dengan frekuensi dan penggunaan pasta gigi berfluoride, tidak menyikat gigi sebelum tidur memiliki resiko lebih tinggi terjadinya ECC.<sup>4</sup> Sedangkan pola konsumsi susu formula yang kurang tepat seperti cara penyajian dengan botol yang dihubungkan dengan frekuensi, waktu dan lama pemberian dapat menyebabkan terjadinya ECC.<sup>11</sup>

Karies karena pemberian susu formula dengan menggunakan botol terbentuk dengan cepat, dan dapat mengenai banyak gigi. Hal ini disebabkan karena terpaparnya gigi oleh cairan manis dalam jangka waktu lama. Ketika anak tertidur dengan botol susu pada mulutnya, cairan manis akan berkumpul di sekitar giginya, ini merupakan awal proses demineralisasi email.<sup>5</sup> Penggunaan botol tidak disarankan pada anak usia di atas 12 bulan.<sup>9</sup> Rata-rata waktu dari mulai terjadinya lesi awal hingga terjadinya lubang gigi pada anak adalah sekitar  $18 \pm 6$  bulan.<sup>5</sup> Oleh karena itu karies pada anak prasekolah perlu diberikan perhatian khusus.<sup>12</sup>

Beberapa alasan mengapa ibu menggunakan botol dalam memberikan susu kepada anaknya adalah untuk mempersingkat waktu agar anak berhenti menangis, memudahkan ibu dalam melakukan tugasnya sebagai seorang ibu, tidur relatif tidak terganggu, dan mengurangi stress.<sup>13</sup> Terkadang ibu memiliki persepsi salah mengenai karies gigi anak. Mereka beranggapan bahwa karies gigi merupakan suatu hal yang wajar dialami pada anak kecil dan hal ini tidak perlu untuk terlalu dikhawatirkan bahkan cenderung meremehkan. Penyakit ini kurang mendapat perhatian karena dianggap tidak membahayakan jiwa dan nantinya gigi sulung akan diganti dengan gigi permanen.<sup>8,12</sup>

Apabila gigi sulung dibiarkan rusak dan berlubang dapat menyebabkan kerusakan pada gigi permanen nantinya.<sup>8</sup> Berdasarkan hal tersebut masih banyak orang tua yang tidak peduli terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi anaknya. Oleh karena itu, peneliti

tertarik untuk melihat status ECC berdasarkan faktor risiko *Early Childhood Caries* pada anak usia prasekolah khususnya di PAUD Kenanga 17 kelurahan Penjaringan, kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara.

## **1.2 Rumusan masalah**

Bagaimana status *Early Childhood Caries* berdasarkan faktor risiko *Early Childhood Caries* khususnya di PAUD Kenanga 17 kelurahan Penjaringan, kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara.

## **1.3 Tujuan dan manfaat penelitian**

### **1.3.1 Tujuan penelitian**

1. Mengetahui hubungan antara karies anak dengan faktor risiko *Early Childhood Caries* pada anak usia prasekolah di Paud Kenanga 17 kelurahan Penjaringan, kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara.
2. Melihat prevalensi terjadinya karies pada anak usia prasekolah di Paud Kenanga 17 kelurahan Penjaringan, kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara berdasarkan faktor risiko *Early Childhood Caries*.

### **1.3.2 Manfaat penelitian**

#### **a. Bagi masyarakat luas**

Sebagai masukan dan menambah pengetahuan masyarakat khususnya para ibu tentang kesehatan gigi anak yang berhubungan dengan faktor risiko terjadinya *Early Childhood Caries*.

#### **b. Bagi peneliti**

Dapat menambah pengetahuan peneliti tentang hubungan karies anak usia dini dengan faktor risiko terjadinya *Early Childhood Caries*, dan sebagai syarat dalam menyelesaikan program studi kedokteran gigi Universitas YARSI.